

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sasaran yang akan kita tuju dan digunakan sebagai sampel untuk menyelesaikan masalah. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Produk Domestik Bruto sektor jasa keuangan, inflasi, BI *rate*, jumlah uang beredar, dan nilai tukar di Indonesia tahun 2006-2022.

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengolah data Produk Domestik Bruto sektor jasa keuangan berdasarkan harga konstan, inflasi, BI *rate*, jumlah uang beredar, dan nilai tukar.

#### **3.2. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode deskriptif. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif peneliti dapat memahami kuantitas sebuah fenomena yang dapat digunakan nantinya untuk perbandingan serta dapat menyederhanakan realitas permasalahan yang kompleks dan rumit dalam sebuah model. Dalam penggunaan metode deskriptif dapat menjelaskan suatu situasi yang hendak diteliti dengan dukungan kepustakaan sehingga lebih memperkuat analisa peneliti dalam membuat suatu kesimpulan.

Hal yang dideskripsikan dalam penelitian ini yaitu Produk Domestik Bruto sektor jasa keuangan, inflasi, BI *rate*, jumlah uang beredar, dan nilai tukar di Indonesia dari tahun 2006 sampai tahun 2022. Metode yang digunakan penulis yaitu metode korelasi. Metode korelasi merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruhnya dari variabel independent dan variabel

dependent. Teknik yang digunakan yaitu teknik pengumpulan dan analisis data. Setelah melakukan pengumpulan data selanjutnya dilakukan proses pengolahan data dengan menggunakan perangkat lunak *Eviews* 12 dengan metode *ordinary least square* (OLS) atau metode regresi linear berganda setelah itu dilakukan analisis data.

### **3.2.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif, teori hipotesis yang berkaitan dengan kejadian saat ini digunakan untuk menentukan bagaimana variabel independent dan variabel dependent berinteraksi dan berdampak satu sama lain. Penelitian kuantitatif dapat disebut sebagai penelitian yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah yang dirasakan dari keresahan penulis.

### **3.2.2 Operasional Variabel**

Menurut Sugiyono dalam Bagas (2020) operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Umi Narimawati dalam Bagas (2020) operasional variabel adalah proses penguraian variabel penelitian keadaan sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran.

Dari definisi sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa operational variabel diperlukan untuk mengidentifikasi jenis, indikator, dan skala variabel terkait dalam penelitian yang kemudian digunakan untuk membuat kesimpulan.

Terkait dengan penjelasan diatas, maka variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produk Domestik Bruto Sektor Jasa Keuangan di Indonesia Tahun 2006-2022”. Dimana variabel yang terkait dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Variabel Independent

Menurut Sugiyono dalam Bagas (2020) variabel independent merupakan variabel yang memiliki pengaruh atau menjadi penyebab perubahan pada variabel dependent (terikat). Sedangkan menurut Nanang Martono dalam Bagas (2020) variabel independent adalah faktor yang mempengaruhi variabel lain atau menciptakan dampak pada variabel lainnya.

Variabel independent merupakan variabel yang diukur atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diteliti. Variabel independent dalam penelitian ini adalah inflasi, *BI rate*, jumlah uang beredar, dan nilai tukar.

#### 2. Variabel Dependent

Menurut Sugiyono dalam Bagas (2020) bahwa variabel dependent sering disebut sebagai output, kriteria, atau konsekuen. Variabel dependent merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independent. Sedangkan menurut Nanang Martono dalam Bagas (2020) variabel dependent adalah variabel yang diakibatkan atau yang dipengaruhi oleh variabel independent. Untuk memperoleh variabel-variabel yang diteliti, maka penulis sajikan tabel operasional variabel sebagai berikut:

**Tabel 3. 1 Operasional Variabel**

<b>No.</b>	<b>Variabel</b>	<b>Definisi Variabel</b>	<b>Satuan</b>	<b>Skala</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>	<b>(5)</b>
Variabel Terikat (Y)				
1	Produk Domestik Bruto sektor jasa keuangan (PDBJK)	Suatu bentuk layanan yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan keuangan.	Miliar Rupiah	Rasio
Variabel Bebas (X)				
2	Inflasi (INF)	Kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus dalam jangka waktu tertentu.	Persen	Rasio
3	BI rate (BR)	Suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia melalui Rapat Dewan Gubernur per bulannya.	Persen	Rasio
4	Jumlah beredar (JUB)	Jumlah uang yang telah diedarkan oleh bank sentral ditambah dengan uang giral yang dimiliki perorangan, perusahaan, dan pemerintah.	Miliar Rupiah	Rasio

---

5	Nilai tukar (NT)	Rasio besaran mata uang rupiah terhadap mata uang dollar.	Rupiah/USD Rasio
---	------------------	---	------------------

---

### 3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Hendri Tanjung dalam (Bagas, 2020), cara pengumpulan data sekunder yaitu untuk data sekunder pengumpulan datanya dilakukan dengan metode dokumentasi melalui media cetak atau media elektronik

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang dimiliki oleh instansi terkait.
2. Studi pustaka, yaitu usaha untuk memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh dengan mempelajari teori-teori yang ada atau literatur-literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

#### 3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berkarakter runtun waktu (*time series*), yaitu data yang diperoleh berdasarkan informasi yang telah diterbitkan di Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia selama tahun 2006 sampai dengan tahun 2022 dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

### 3.2.3.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono populasi yaitu daerah penyanggatan terdapat oleh fenomena atau topik yang memiliki kapasitas dan ciri spesifik ditentukan bagi penelaah yang mempelajari lalu selanjutnya diambil kesimpulan. Menurut Arikunto dalam (Thabrani, 2021) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila peneliti ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitian tersebut merupakan penelitian populasi. Populasi sasaran dalam penelitian ini yaitu:

1. Produk Domestik Bruto sektor jasa keuangan di Indonesia tahun 2006-2022.
2. Inflasi di Indonesia tahun 2006-2022.
3. BI *rate* di Indonesia tahun 2006-2022.
4. Jumlah uang beredar di Indonesia tahun 2006-2022.
5. Nilai tukar di Indonesia tahun 2006-2022.

### 3.2.4 Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linear berganda. Model regresi linear berganda yang digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh inflasi, BI *rate*, jumlah uang beredar, dan nilai tukar terhadap Produk Domestik Bruto sektor jasa keuangan di Indonesia baik secara parsial maupun secara bersama-sama. Adapun model penelitiannya sebagai berikut:

$$PDBJK = \beta_0 + \beta_1 INF + \beta_2 BR + \beta_3 JUB + \beta_4 NT + c$$

Keterangan:

PDBJK : Produk Domestik Bruto Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi

$\beta_0$  : Konstanta

$\beta_1\beta_2\beta_3\beta_4$  : Koefisien regresi dari masing-masing variabel

INF : Inflasi

BR : BI *rate*

JUB : Jumlah uang beredar

NT : Nilai tukar

e : *Error term*

### 3.2.5 Teknik Analisis Data

#### 3.2.5.1. Model Analisis Data

#### 3.2.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat yang wajib dipenuhi dalam analisis regresi linear berganda berbasis *ordinary least square* (OLS). Dalam uji asumsi klasik dengan menggunakan beberapa uji yaitu, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji normalitas, dan uji heteroskedastisitas.

##### 1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui pada sebuah model regresi terdapat interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas. Interkorelasi yaitu hubungan yang kuat dan linear antara satu variabel bebas dengan variabel bebas lainnya dalam suatu model regresi. Interkorelasi dilihat dalam nilai *variance inflation faktor* (VIF). Dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *variance inflation faktor* (VIF)  $> 10$ , artinya terdapat persoalan multikolinearitas dalam model regresi.
  - 2) Jika nilai *variance inflation faktor* (VIF)  $< 10$ , artinya tidak terdapat persoalan multikolinearitas dalam model regresi.
2. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) dalam suatu model regresi linear. Apabila terdapat korelasi maka dinamakan autokorelasi. Autokorelasi dapat terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Masalah tersebut terjadi karena residual (kesalahan pengganggu) dari satu observasi ke observasi lainnya tidak bebas. Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji LM (*Lagrange Multiplier*), yaitu dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Prob. Chi-Square*  $< 0,05$  maka dapat dikatakan model regresi linear terjadi autokorelasi.
  - 2) Jika nilai *Prob. Chi-Square*  $> 0,05$  maka dapat dikatakan model regresi linear tidak terjadi autokorelasi.
3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresiliner variabel bebas, variabel terikat dan keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas yang

sering digunakan adalah uji *Jarque-Bera* (JB). Model regresi dapat dikatakan baik apabila model regresi linear berdistribusi normal atau mendekati normal. Adapun ketentuan sebagai berikut:

- 1) Uji Prob. *Jarque-Bera* (JB) > 0,05 artinya residual berdistribusi normal.
  - 2) Uji Prob. *Jarque-Bera* (JB) < 0,05 artinya residual berdistribusi tidak normal.
4. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari nilai residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model yang baik adalah model regresi yang terjadi homoskedastisitas. Ketentuan yang digunakan untuk mengambil Keputusan dalam uji heterokedastisitas sebagai berikut:

- 1) Apabila Prob. *Chi-square* > 005 artinya dalam analisis tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Apabila Prob. *Chi-square* < 0,05 artinya dalam analisis terjadi heteroskedastisitas.

#### 3.2.5.3. Uji Hipotesis

Dalam penelitian diperlukan uji hipotesis untuk menguji kebenaran sebuah hipotesis dan menarik kesimpulan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Uji hipotesis yang digunakan yaitu uji secara parsial (uji t) dan uji secara bersama-sama (uji f).

### 1. Uji secara parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi dan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial. Melihat seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen dapat dilihat dari nilai koefisien independennya. Dalam menentukan keputusan uji t yakni dengan membandingkan signifikansi masing-masing variabel independent dengan taraf sig  $\alpha = 0,05$ . Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 artinya variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, begitupula sebaliknya. Hipotesis dalam uji t pada penelitian ini adalah:

$$a) H_0 : \beta_i \leq 0, i = \beta_2, \beta_3$$

Artinya secara parsial BI *rate* dan jumlah uang beredar tidak berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Bruto sektor jasa keuangan di Indonesia.

$$H_0 : \beta_i > 0, i = \beta_2, \beta_3$$

Artinya secara parsial BI *rate* dan jumlah uang beredar, dan nilai tukar berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Bruto sektor jasa keuangan di Indonesia.

Dengan demikian keputusan yang diambil adalah:

- 1) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh positif BI *rate* dan jumlah uang beredar terhadap produk domestik sektor jasa keuangan.

2) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh positif BI *rate* dan jumlah uang beredar produk domestik sektor jasa keuangan.

b)  $H_0 : \beta_i \geq 0, i = \beta_1, \beta_4$

Artinya secara parsial inflasi dan nilai tukar tidak berpengaruh negatif terhadap Produk Domestik Bruto sektor jasa keuangan di Indonesia.

$H_0 : \beta_i < 0, i = \beta_1, \beta_4$

Artinya secara parsial inflasi dan nilai tukar berpengaruh negatif terhadap Produk Domestik Bruto sektor jasa keuangan di Indonesia.

Dengan demikian keputusan yang diambil adalah:

1) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh negatif inflasi dan nilai tukar terhadap produk domestik sektor jasa keuangan.

2) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh negatif inflasi dan nilai tukar produk domestik sektor jasa keuangan.

## 2. Uji Signifikansi Bersama (Uji F)

Uji signifikansi bersama adalah salah satu uji hipotesis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$

Artinya secara bersama-sama variabel inflasi, BI *rate*, jumlah uang

beredar dan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto sektor jasa keuangan di Indonesia.

$$H_0 : \beta \neq 0$$

Artinya secara bersama-sama variabel inflasi, BI *rate*, jumlah uang beredar dan nilai tukar berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto sektor jasa keuangan di Indonesia.

Adapun ketentuan uji signifikansi bersama sebagai berikut:

- 1)  $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_1$  ditolak, artinya seluruh variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel dependenn.
- 2)  $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_1$  diterima, artinya seluruh variabel bebas berpengaruh terhadap variabel dependen.